



Ni Made Rina  
 Karnila<sup>1</sup>  
 I Gusti Agung Ayu  
 Apsari Anandari<sup>2</sup>

## PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, TINGKAT PENDIDIKAN, INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN PENDAPATAN PER KAPITA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BALI

### Abstrak

Pendapatan antar daerah menunjukkan terjadinya perbedaan pembangunan serta tingkat kemakmuran antar wilayah hingga membuat masalah ini menjadi serius. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah, tingkat pendidikan, serta investasi pada penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali. 2) Untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah, tingkat pendidikan, investasi, serta penyerapan tenaga kerja pada pendapatan per kapita di kabupaten/kota Provinsi Bali. 3) Untuk menganalisis pengaruh tidak langsung pendapatan asli daerah, tingkat pendidikan, serta investasi pada pendapatan per kapita melewati penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali. 4) Untuk menganalisis perbedaan pendapatan per kapita antar wilayah pembangunan di Provinsi Bali. Teknik yang digunakan adalah analisis jalur dengan 117 pengamatan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) PAD, tingkat pendidikan serta investasi di kabupaten/Kota Provinsi Bali berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. 2) PAD, Tingkat Pendidikan dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita sedangkan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita di kabupaten/kota Provinsi Bali. 3) PAD, tingkat Pendidikan, dan investasi pada kabupaten/kota Provinsi Bali tidak berpengaruh secara tidak langsung pada pendapatan perkapita melewati penyerapan tenaga kerja. 4) Pendapatan perkapita pada wilayah pembangunan Bali Utara, Bali Selatan dan Bali Timur memiliki variasi yang heterogen atau berbeda.

**Kata Kunci:** PAD, Tingkat Pendidikan, Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja, Pendapatan Perkapita

### Abstract

Income disparity between regions shows differences in development and welfare levels between regions, making this problem serious. The objectives of this research is: 1) To analyze the influence of local income, education level, also investment on labor absorption in districts/cities of Bali Province. 2) To analyze the influence of local real income, education level, investment, also labor absorption on per capita income in districts/cities of Bali Province. 3) To analyze the indirect influence of local real income, education level, also investment on per capita income through labor absorption in districts/cities of Bali Province. 4) To analyze the difference in per capita income between development regions in Bali Province. The technique used was path analysis with 117 observations using secondary data. The results of this study show that: 1) PAD, education and investment levels in districts/cities of Bali Province have a positive and significant effect on labor absorption. 2) PAD, Education Level and investment have a positive and significant effect on per capita income while labor absorption has a positive but not significant effect on per capita income in districts/cities of Bali Province. 3) PAD, education level, and investment in districts/cities of Bali Province do not have an indirect effect on per capita income through labor absorption. 4) Per capita income in the development areas of North Bali, South Bali and East Bali has heterogeneous or different variations.

**Keywords:** PAD, Education Level, Investment, Labor Absorption, Per Capita Income

<sup>1,2</sup>Ekonomi, Universitas Udayana  
 email: rinakarnila05@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendapatan perkapita merupakan rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap individu dalam satuan kelompok seperti suatu negara atau wilayah geografis dalam periode waktu tertentu. Pendapatan perkapita memberikan indikasi tentang kesejahteraan ekonomi suatu populasi, namun meskipun menggambarkan tentang distribusi pendapatan suatu negara, perlu diingat bahwa rata-rata pendapatan per kapita tidak selalu mencerminkan distribusi pendapatan yang merata di antara semua individu. Negara dengan pendapatan per kapita yang tinggi cenderung memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik secara umum jika dibandingkan dengan negara yang memiliki pendapatan per kapita yang rendah (Mankiw, 2006).

Provinsi Bali yang mempunyai delapan kabupaten serta satu kota bersama potensi wilayah masing-masing yang relatif berbeda sudah terjadi ketimpangan pendapatan, yang merupakan aspek yang umum terjadi pada suatu negara dalam kontes perbedaan pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi, berpendapatan sedang dan berpendapatan rendah serta masalah pembangunan ekonomi tidak merata antar daerah. pendapatan perkapita antar kabupaten/kota di Provinsi Bali dapat digambarkan pada Tabel 1 dengan menggunakan indikator PDRB per kapita atas dasar harga konstas 2010 dari tahun 2010 sampai tahun 2022.

Tabel 1. Pendapatan Per kapita di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Pada Tahun 2010 – 2022 (Juta Rupiah)

No	Kabupaten /Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Jembrana	21,654	22,690	23,914	25,104	26,445	27,936	29,385	30,723	32,218	33,801	28,229	27,877	28,511
2	Tabanan	22,155	23,278	24,545	25,960	27,482	29,041	30,613	32,046	33,670	35,333	32,081	31,351	32,169
3	Badung	38,372	39,798	41,787	43,576	45,558	47,354	49,339	51,077	53,214	54,981	56,818	52,531	57,242
4	Gianyar	23,209	24,517	25,995	27,493	29,092	30,675	32,270	33,700	35,382	37,023	33,849	33,318	34,472
5	Klungkung	20,993	22,074	23,345	24,614	25,952	27,442	29,000	30,370	31,873	33,450	27,108	27,033	27,729
6	Bangli	12,758	13,414	14,161	14,914	15,690	16,582	17,506	18,322	19,214	20,155	17,005	16,929	17,308
7	Karangasem	17,024	17,791	18,742	19,793	20,863	22,033	23,202	24,240	25,422	26,691	21,589	21,355	21,796
8	Buleleng	21,823	23,001	24,405	25,987	27,622	29,158	30,703	32,146	33,741	35,391	27,868	27,369	27,981
9	Denpasar	25,754	26,839	28,227	29,575	31,008	32,299	33,663	34,947	36,417	37,747	45,140	44,257	45,996
	Provinsi Bali	24,095	25,266	26,690	28,130	29,669	31,127	32,671	34,054	35,754	37,297	34,164	33,122	34,479

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2022

Data disajikan dalam Tabel 1 mengilustrasikan keadaan kemakmuran tiap kabupaten/kota terjadi ketimpangan. Kabupaten Badung memiliki peringkat tertinggi dalam pendapatan perkapita antar kabupaten/kota tahun 2010 sampai tahun 2022 selanjutnya diikuti Kota Denpasar. Dua daerah tersebut yang mempunyai pendapatan per kapita di atas pendapatan Provinsi Bali dalam periode 2010-2022. Perbedaan teramat jauh antar wilayah yang ada di Provinsi Bali terlihat pada kabupaten Badung dengan kabupaten Bangli, sehingga mencerminkan ketimpangan pendapatan antara daerah maju dengan daerah tertinggal. Laju pertumbuhan pendapatan per kapita Kabupaten Badung berada di atas pendapatan per kapita Provinsi Bali pada tahun 2022.

Beragam faktor penyebab yang ingin ditelaah di penelitian ini yang menjadi ketimpangan dalam pendapatan per kapita, antara lain: jumlah penduduk yang bekerja per kabupaten/kota, alokasi investasi yang dilihat dari Pembentukan Modal Tetap Domestik Regional Bruto (PMTDB), dan rata-rata lama sekolah berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Berdasarkan Jhingan (1993), menyesuaikan teori pertumbuhan dari Harrod-Domar, investasi berperan krusial teruntuk pertumbuhan ekonomi yakni melahirkan penghasilan serta memperbanyak kapasitas produksi perekonomian melalui metode peningkatan stok modal. Ketimpangan penyebaran investasi antardaerah bisa dinyatakan menjadi satu factor pokok yang megakibatkan disparitas pertumbuhan ekonomi atau pendapatan antardaerah (Tambunan, 2003).

Penyerapan tenaga kerja sebagai indikator dalam hubungannya dengan pendapatan per kapita dan kondisi ekonomi suatu negara. Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya lapangan pekerjaan yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk yang sudah bekerja. Peningkatan pendapatan per kapita melalui penyerapan tenaga kerja dilihat dari jika suatu negara memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi, hal ini akan menyebabkan meningkatnya pendapatan perkapita. Penyerapan tenaga kerja yang baik dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas dan pada waktunya dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional. Proses pembangunan

dianggap sukses jika ada kenaikan pendapatan masyarakat yang diiringi oleh meningkatnya penyerapan tenaga kerja (Martaningsih D & Marhaeni, 2020). Penyerapan tenaga kerja adalah hal yang paling mendasar pada kehidupan manusia, yang terdiri dari aspek sosial dan aspek ekonomi.

Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali masih terjadi ketimpangan antardaerahnya. Kota Denpasar merupakan daerah dengan penyerapan tenaga kerja tertinggi yaitu 550.2 ribu orang dan Kabupaten Klungkung merupakan daerah dengan penyerapan tenaga kerja terendah yaitu sebesar 112.9 ribu orang pada tahun 2022. Berdasarkan Kuncoro (2002), Penyerapan tenaga kerja dapat dilihat dari total lapangan pekerjaan yang telah terisi serta tergambar dari total masyarakat bekerja. Masyarakat yang bekerja diserap serta disebar pada beragam sektor perekonomian. Penyerapan masyarakat bekerja diakibatkan terdapat permintaan atas tenaga kerja. Karenanya, penyerapan tenaga kerja bisa dinyatakan menjadi permintaan akan tenaga kerja. Pembangunan ekonomi tidak lepas dari adanya peran seseorang dalam mengelola, yakni tenaga kerja, input pembangunan, serta konsumen hasil pembangunan tersebut. Satu tujuan penting di sebuah pembangunan ekonomi ialah ketersediaan lapangan pekerjaan yang cukup teruntuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, sebab pertumbuhannya lebih singkat dari peluang kerja (Pangastuti, 2015).

Human capital seringkali dipahami sebagai investasi dalam pendidikan dan pelatihan. Human capital adalah salah satu faktor penting dalam suatu peningkatan produktivitas ekonomi negara (Schultz, 1961). Pengembangan human capital dan penyerapan tenaga kerja saling mendukung dalam menciptakan ekosistem ekonomi yang sehat dan berkelanjutan. Kebijakan yang mendukung pendidikan, pelatihan dan peningkatan keterampilan dapat membantu mencapai keseimbangan yang optimal antara penawaran dan permintaan tenaga kerja di pasar. Dalam teori Cobb Douglas mengemukakan bahwa pencapaian pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari kualitas human capital nya. Ada dua cara untuk mencapai atau memperoleh human capital. Pertama, manusia merupakan tenaga kerja berdasarkan jumlah kuantitatifnya, artinya semakin banyak jumlah tenaga kerja maka produktivitas semakin tinggi. Kedua, investasi adalah cara utama untuk meningkatkan atau mendapatkan human capital, artinya jika suatu tenaga kerja mendapatkan pendidikan dan pelatihan akan mampu untuk meningkatkan keterampilan sehingga produktifitas semakin meningkat.

Faktor pertama yang dianggap mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD). Otonomi daerah ditetapkan untuk memberikan kesempatan bagi daerah untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomiannya yang dapat membawa pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat, dalam pelaksanaan otonomi daerah yang memberikan kebebasan atau kewenangan secara proporsional kepada pemeritahan daerah artinya pelimpahan kewenangan akan diikuti oleh peraturan pembagian dan pemanfaatan sumber daya nasional yang berkeadilan (Haris, 2007). Selain mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, PAD juga mampu mempengaruhi pendapatan per kapita. Pembangunan daerah mendapatkan biaya yaitu salah satunya dari Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Selain Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah tingkat pendidikan. Di negara maju penyerapan tenaga kerja yang tinggi didukung oleh kualitas pendidikan yang tinggi. Kualitas Pendidikan yang tinggi akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Karenanya, Pendidikan berperan krusial di kehidupan berbangsa serta bernegara teruntuk usaha melahirkan SDM yang bermutu (Mahmudah, 2019). Faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah investasi. Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional. (Paramita & Chistianingrum, 2017). Multiplier Effect pada perekonomian ialah meningkatkan investasi bisa berpengaruh pada menambahkan stok modal (capital stock) apabila investasi mampu menjadi tumpuan yang handal.

Meningkatkan stok modal bisa mengembangkan produktivitas serta kapasitas serta mutu produksi hingga bisa menyokong perluasan usaha atau industri hingga bisa mempengaruhi meningkatnya penyerapan tenaga kerja. Jika penyerapan tenaga kerja meningkat maka bisa berdampak terhadap perkembangan pendapatan per kapita. Investasi yang masuk ke wilayah secara langsung bisa meningkatkan modal di wilayah juga mengembangkan kegiatan ekonomi. Apabila arus investasi ke wilayah terjadi berkesinambungan di periode lama serta diiringi oleh ekonomi berdaya saing tinggi, hingga investasi bisa mengembangkan penawaran melewati meningkatnya stok modal yang tersedia. Kemudian, meningkatnya modal ini bisa

mengembangkan keahlian penduduk teruntuk menciptakan hasil atau melaksanakan aktivitas produksi yang meningkatkan kegiatan perekonomian wilayah tersebut (Rizal, 2014).

**METODE**

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang menekankan pada analisis data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistic. Sedangkan penelitian deskriptif adalah metode yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu objek penelitian yang akan diteliti. Teknik yang digunakan adalah analisis jalur dengan 117 pengamatan menggunakan data sekunder.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Stastistik Deskriptif Variabel Penelitian**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif PAD, Tingkat Pendidikan, Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Perkapita

Nama Variabel	Observasi	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Dev.
X <sub>1</sub>	117	16.252	4.835.188	3.337	9.619
X <sub>2</sub>	117	4,55	11,50	7,994	1,664
X <sub>3</sub>	117	980.142	15.403.785	42.924	40.329
Y <sub>1</sub>	117	92.772	550.214	262.012	114.649
Y <sub>2</sub>	117	12,757	57,242	29,362	9,499

Sumber: Data diolah, 2024

**Analisis Jalur (Path Analysis)**

**Pengaruh Langsung**

**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Pendidikan dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Hasil pengujian pendapatan asli daerah terhadap penyerapan tenaga kerja yang memiliki standardized coefficients beta senilai 0,241 dan nilai signifikansi senilai  $0,014 < 0,05$  (nilai alpha), maka perihal ini membuktikan pendapatan asli daerah berpengaruh positif serta signifikan pada penyerapan tenaga kerja. Hasil pengujian tingkat pendidikan pada penyerapan tenaga kerja memiliki standardized coefficients beta senilai 0,227 dan nilai signifikansi senilai  $0,017 > 0,05$  (nilai alpha), maka perihal ini membuktikan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan pada penyerapan tenaga kerja. Hasil pengujian investasi terhadap penyerapan tenaga kerja yang memiliki standardized coefficients beta senilai 0,350 dan nilai signifikansi senilai  $0,000 < 0,05$  (nilai alpha), maka perihal ini membuktikan investasi berpengaruh positif dan signifikan pada penyerapan tenaga kerja.

**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Pendidikan, Investasi dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Perkapita**

Hasil pengujian pendapatan asli daerah terhadap pendapatan perkapita yang memiliki standardized coefficients beta senilai 0,316 dan nilai signifikansi senilai  $0,000 < 0,05$  (nilai alpha), maka perihal ini membuktikan pendapatan asli daerah berpengaruh positif serta signifikan pada pendapatan perkapita. Hasil pengujian tingkat pendidikan terhadap pendapatan perkapita yang memiliki standardized coefficients beta senilai 0,442 serta nilai signifikansi senilai  $0,000 < 0,05$  (nilai alpha), maka perihal ini membuktikan tingkat pendidikan berpengaruh positif serta signifikan pada pendapatan perkapita. Hasil menguji investasi pada pendapatan perkapita yang mempunyai standardized coefficients beta senilai 0,197 dan nilai signifikansi senilai  $0,040 < 0,05$  (nilai alpha), maka perihal ini membuktikan investasi berpengaruh positif serta signifikan pada pendapatan perkapita. Hasil menguji penyerapan tenaga kerja pada pendapatan perkapita yang mempunyai standardized coefficients beta senilai 0,042 dan nilai signifikansi senilai  $0,562 > 0,05$  (nilai alpha), maka perihal ini menunjukkan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan pada pendapatan perkapita.

Berlandaskan hasil penelitian bisa dipahami beragam korelasi antar variabel penelitian yang merupakan koefisien jalur di penelitian ini. Koefisien jalur bisa dibuat berbentuk diagram jalur.

**Validitas Model Analisis Jalur**

Koefisien determinasi gabungan atau  $R^2_m = 0,86$  memiliki arti bahwa 86 persen variasi dari variabel pendapatan perkapita secara langsung dan tidak langsung dipengaruhi oleh pendapatan asli daerah, tingkat pendidikan, investasi dan penyerapan tenaga kerja sisanya sebesar 14 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

**Uji Hipotesis Pengaruh Langsung**

1. Pendapatan asli daerah berpengaruh positif serta signifikan pada penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali, dimana koefisien senilai 0,241 serta signifikansi senilai 0,014 lebih kecil dari 0,05.
2. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali, dengan koefisien sebesar 0,227 dengan signifikansi sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05.
3. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali, dengan koefisien sebesar 0,350 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.
4. Pendapatan asli daerah berpengaruh positif serta signifikan pada pendapatan perkapita di kabupaten/kota Provinsi Bali, dimana koefisien senilai 0,316 serta signifikansi senilai 0,000 lebih kecil dari 0,05.
5. Tingkat pendidikan berpengaruh positif serta signifikan pada pendapatan perkapita di kabupaten/kota Provinsi Bali, dimana koefisien senilai 0,442 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.
6. Investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita di kabupaten/kota Provinsi Bali, dimana koefisien senilai 0,197 serta signifikansi senilai 0,040 lebih kecil dari 0,05.
7. Penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali, dengan koefisien sebesar 0,042 dengan signifikansi sebesar 0,562 yang lebih besar dari 0,05.

Variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y_1$ ) adalah investasi ( $X_3$ ) dengan koefisien jalur sebesar 0,350 kemudian disusul pendapatan asli daerah ( $X_1$ ), dan terakhir tingkat pendidikan ( $X_2$ ). Di lain pihak, variabel yang berpengaruh paling besar terhadap pendapatan perkapita adalah tingkat pendidikan ( $X_2$ ), yaitu dengan koefisien jalur sebesar 0,442, kemudian disusul oleh pendapatan asli daerah ( $X_1$ ) dan investasi ( $X_3$ ).

**Uji Sobel**

Penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan pada pendapatan perkapita, maka penyerapan tenaga kerja bukan menjadi variabel yang memediasi pengaruh pendapatan asli daerah, tingkat pendidikan serta investasi pada pendapatan perkapita. Oleh karena itu tidak diperlukan uji sobel

**Hasil Analisis Varians (Uji Beda)**

Tabel 3. Hasil Descriptive Pendapatan Perkapita per Wilayah Pembangunan di Provinsi Bali

Nama Variabel	Observasi	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Dev.
Bali Utara	13	43	69	55,82	7,575
Bali Selatan	13	109	170	143,40	21,058
Bali Timur	13	51	80	65,04	8,715
Total	39	43	170	88,09	42,033

Tabel 4. Hasil Anova Pendapatan Perkapita per Wilayah Pembangunan di Provinsi Bali

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	60.217,277	2	30.108,639	156,602	0,000
Within Groups	6.921,445	36	192,262		
Total	67.138,722	38			

## Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh langsung Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali.

Secara statistik pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan pada penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti dengan meningkatnya PAD menyebabkan penyerapan tenaga kerja meningkat. Hasil pengujian yang diperoleh nilai *standardized coefficient* beta pendapatan asli daerah terhadap penyerapan tenaga kerja bernilai positif. Hasil ini menunjukkan hipotesis PAD pada penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali adalah terbukti. Nilai *standardized coefficient* beta senilai 0,241 bermakna apabila pendapatan asli daerah meningkat 1 persen hingga penyerapan tenaga kerja bisa meningkat senilai 0,241 persen serta asumsi *ceteris paribus*.

Hasil regresi yang signifikan dikarenakan dengan kenaikan pendapatan asli daerah berarti permintaan terhadap penyerapan tenaga kerja juga meningkat, sehingga pendapatan asli daerah tersebut bisa dimanfaatkan untuk perbaikan dan pembangunan infrastruktur-infrastruktur baru. Khususnya yang berkaitan dengan upaya peningkatan kesempatan tenaga kerja, sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru yang nantinya akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut. Penelitian ini beriringan oleh hasil penelitian dari Pangastuti (2015) mengemukakan PAD berpengaruh positif pada penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan Warsito (2001:128) PAD ialah pendapatan yang sumbernya serta diambil sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD meliputi: redistribusi daerah, pajak daerah, laba dari BUMD, serta pendapatan asli daerah lain yang sah. Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian tersebut menerangkan korelasi antara PAD serta penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Tengah mempunyai korelasi positif. Hal yang melandasi korelasi ini ialah saat peningkatan PAD tiap tahun hingga PAD tersebut dapat digunakan teruntuk memperbaiki infrastruktur terutama meningkatkan peluang kerja.

2. Pengaruh langsung Tingkat Pendidikan pada penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali.

Secara statistik tingkat pendidikan berpengaruh positif serta signifikan pada penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti bahwa dengan meningkatnya tingkat pendidikan akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja meningkat. Hasil pengujian yang diperoleh nilai *standardized coefficient* beta Nilai *standardized coefficient* beta senilai 0, bermakna apabila tingkat pendidikan meningkat 1 persen maka tidak akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 0,227 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

Hasil regresi yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Simanjuntak (1998) menyatakan pendidikan serta latihan ialah satu faktor krusial teruntuk mengembangkan SDM. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hindun (2019) menyatakan bahwa variabel pendidikan secara langsung mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil yang sama juga dinyatakan oleh Trisna Dewi dan Utama (2021) yaitu secara statistik mengatakan pendidikan yang diukur melalui rata-rata lama sekolah berpengaruh positif serta signifikan pada penyerapan tenaga kerja.

3. Pengaruh langsung investasi pada penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali

Secara statistik investasi berpengaruh positif serta signifikan pada penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti bahwa dengan meningkatnya investasi akan membuka lapangan pekerjaan baru. Hasil pengujian yang diperoleh nilai *standardized coefficient* beta investasi terhadap penyerapan tenaga kerja bernilai positif. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis investasi pada penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali adalah terbukti. Nilai *standardized coefficient* beta senilai 0,350 bermakna apabila investasi meningkat 1 persen hingga penyerapan tenaga kerja bisa meningkat senilai 0,350 persen serta asumsi *ceteris paribus*.

Hasil regresi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya setiap terjadi peningkatan investasi akan memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Sejalan dengan penelitian Persada dan Martini Dewi (2019) menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif serta signifikan pada penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Hasil yang sama pula diungkapkan oleh Sintya Dewi dan Sutrisna (2015), bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Dengan investasi yang tinggi akan menciptakan lapangan pekerjaan baru, sehingga akan mampu menyerap tenaga kerja. Hasil penelitian dari Taufik, dkk (2014) menyatakan bahwa investasu berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini disebabkan

karena investasi yang masuk di Provinsi Kalimantan memberikan dampak yang nyata dalam perluasan penyerapan tenaga kerja, investasi yang masuk dalam daerah tersebut sudah direalisasikan dengan baik sehingga dapat membangun dan mengembangkan industri-industri baru yang bersifat padat karya sehingga mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja dalam proses produksinya.

#### 4. Pengaruh langsung Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pendapatan perkapita di kabupaten/kota Provinsi Bali.

Secara statistik pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita. Hal ini berarti bahwa dengan meningkatnya pendapatan asli daerah akan menyebabkan pendapatan perkapita juga meningkat. Hasil pengujian yang diperoleh nilai *standardized coefficient* beta PAD pada pendapatan perkapita bernilai positif. Hasil ini menunjukkan hipotesis PAD pada pendapatan perkapita di kabupaten/kota Provinsi Bali adalah terbukti. Nilai *standardized coefficient* beta senilai 0,316 bermakna apabila pendapatan asli daerah meningkat 1 persen maka pendapatan perkapita akan meningkat senilai 0,316 persen serta asumsi *ceteris paribus*.

Hasil regresi yang signifikan menunjukkan PAD berpengaruh pada pendapatan perkapita. Meningkatnya PAD akan memberikan pemerintah kewenangan lebih dalam mensejahterakan rakyatnya dengan upaya pembangunan fasilitas pendukung yang mampu menaikkan pendapatan perkapita di wilayah tersebut. PAD adalah satu sumber belanja daerah, bila PAD bertambah maka dana milik pemerintah daerah bisa bertambah serta tingkat kemandirian wilayah bisa bertambah juga. Hingga pemerintah daerah bisa berinisiatif teruntuk mencari beragam potensi wilayah serta mengembangkan pertumbuhan ekonomi (Riyadi & Woyanti, 2022). Teori Solow-Swan, menunjukkan pertumbuhan ekonomi tergantung terhadap peningkatan ketersediaan beragam faktor produksi (masyarakat, tenaga kerja, serta akumulasi modal) juga tingkat kemajuan teknologi. Perihal ini terjadi sebab makin besar PAD wilayah, makin besar pula pengeluaran modal yang dipakai teruntuk membeli/melaksanakan atau pembangunan sarana serta prasarana juga infrastruktur penunjang pengembangan wilayah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sahala Purba dan Mulatua Silalahi (2019) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif serta signifikan pada pendapatan perkapita di kabupaten/kota Provinsi Riau.

#### 5. Pengaruh langsung tingkat pendidikan pada pendapatan perkapita di kabupaten/kota Provinsi Bali.

Secara statistik tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita. Hal ini berarti bahwa dengan meningkatnya tingkat pendidikan akan menyebabkan pendapatan perkapita juga meningkat. Hasil pengujian yang diperoleh nilai *standardized coefficient* beta tingkat pendidikan terhadap pendapatan perkapita bernilai positif. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis tingkat pendidikan pada pendapatan perkapita di kabupaten/kota Provinsi Bali adalah terbukti. Nilai *standardized coefficient* beta senilai 0,442 bermakna apabila pendapatan asli daerah meningkat 1 persen maka pendapatan perkapita akan meningkat sebesar 0,442 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

Hasil regresi yang signifikan menyatakan bahwa jika tingkat pendidikan meningkat akan menyebabkan tingkat pendapatan perkapita juga meningkat. Artinya tingkat pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, ketika SDM sudah mumpuni maka tingkat upah ideal untuk mereka dapatkan pun akan meningkat. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa peningkatan dalam segi pendidikan dapat meningkatkan perekonomian pada masa mendatang (Lucya & Anis, 2019). Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat dari Septiadi Supriatna (2023) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan perkapita di Indonesia. Kualitas sumber daya manusia ini ditentukan apabila makin tinggi tingkat kesehatan dan pendidikan sumber daya manusia suatu bangsa maka makin baik kualitas sumber daya tersebut dan akan semakin tinggi tingkat pendapatan perkapita yang akan dicapai suatu bangsa (Arifin, 2019).

Pernyataan ini juga didukung oleh teori human capital yang menyebutkan ketika seseorang dapat meningkatkan pendapatannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan 1 tahun sekolah dapat menambah peningkatan kemampuan kerja serta penghasilan. Investasi di bidang pendidikan tidak bisa dirasakan melalui periode singkat namun di masa mendatang serta membutuhkan waktu cukup lama. Nilai modal seseorang sebuah bangsa bukan hanya ditetapkan

dari total populasi masyarakat atau tenaga kerja kasar namun ditetapkan dari tenaga kerja intelektual.

6. Pengaruh langsung investasi terhadap pendapatan perkapita di kabupaten/kota Provinsi Bali.

Secara statistik investasi berpengaruh positif serta signifikan pada pendapatan perkapita. Hasil pengujian yang diperoleh nilai *standardized coefficient* beta investasi terhadap pendapatan perkapita bernilai positif. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis investasi terhadap pendapatan perkapita di kabupaten/kota Provinsi Bali adalah terbukti. Nilai *standardized coefficient* beta senilai 0,197 bermakna apabila investasi meningkat 1 persen akan berpengaruh terhadap pendapatan perkapita senilai 0,197 persen serta asumsi *ceteris paribus*.

Hasil regresi yang menunjukkan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita, artinya semakin tinggi investasi maka tingkat pendapatan perkapita semakin meningkat. Hubungan signifikan dan positif variabel investasi dalam penelitian ini membuktikan kebenaran teori investai yang menyatakan bahwa investasi mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui prosesi pembentukan modal tetap bruto untuk menunjang kegiatan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Maharani dan Boedirochminarni (2024) bahwa Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita di Indonesia. Besaran investasi mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengkategorikan investasi sebagai akumulasi modal. Adanya investasi mendukung penambahan lapangan pekerjaan yang menambah pendapatan perkapita melalui *gdp riil* yang dihasilkan oleh produktivitas tenaga kerja. Penelitian yang sama dari Muhtadin Widyoko (2023) yaitu menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita 2020-2021.

7. Pengaruh langsung penyerapan tenaga kerja terhadap pendapatan perkapita di kabupaten/kota Provinsi Bali.

Secara statistik penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita. Hasil pengujian yang diperoleh nilai *standardized coefficient* beta penyerapan tenaga kerja terhadap pendapatan perkapita bernilai positif. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penyerapan tenaga kerja pada pendapatan perkapita di kabupaten/kota Provinsi Bali adalah terbukti. Nilai *standardized coefficient* beta senilai 0,042 bermakna apabila penyerapan tenaga kerja meningkat 1 persen tidak akan berpengaruh terhadap pendapatan perkapita senilai 0,042 persen serta asumsi *ceteris paribus*.

Hasil regresi yang menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Suryanto dan Deddy Rustiono yang menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam hal ini pendapatan perkapita. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Sejalan oleh penelitian Govianni serta Fadli (2020) memperlihatkan dalam meningkatkan ekonomi perlu ditekan pemerintah kota Pontianak, tidak bisa berpengaruh signifikan pada membuka lapangan kerja. Perihal ini terbukti dari pengaruh pertumbuhan ekonomi pada keterbukaan peluang kerja di kota pontianak hanya senilai 3% perihal ini maknanya terdapat 97% faktor lain yang dapat berpengaruh pada kerja selain pemaksaan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

8. Perbedaan Pendapatan Perkapita Antar Wilayah Pembangunan di Provinsi Bali

Berdasarkan hasil penelitian (lampiran 5) menunjukkan bahwa variasi pendapatan perkapita antar wilayah satu dengan yang lainnya yaitu heterogen. Sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis *post hot test* (lampiran 5) sehingga dapat diketahui bahwa wilayah pembangunan Bali Selatan berbeda dengan wilayah pembangunan Bali Utara dan Bali Timur. Hal tersebut dapat terjadi karena pendapatan perkapita wilayah pembangunan Bali Selatan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah pembangunan Bali Utara dan Bali Timur. Wilayah pembangunan Bali Selatan memiliki nilai rata-rata yang tinggi karena wilayah tersebut merupakan wilayah metropolitan dimana pusat industry dan pariwisata di Provinsi Bali sehingga jumlah investasi yang masuk lebih tinggi dari wilayah pembangunan lainnya.

Masih adanya kesenjangan antar daerah menyebabkan perbedaan pendapatan perkapita per kabupaten/kota di Provinsi Bali. Kesenjangan antar wilayah tertinggal serta maju ialah konsekuensi transformasi struktur ekonomi serta prosedur industrialisasi, dengan investasi swasta atau pemerintah (infrastruktur juga kelembagaan) condong terpusat pada wilayah maju. Mengakibatkan wilayah yang relative maju bertumbuh secara lebih singkat (Valley, 2008).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan uraian sebelumnya, maka dapat ditarik empat kesimpulan, yaitu

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD), tingkat pendidikan dan investasi di kabupaten/Kota Provinsi Bali berpengaruh positif serta signifikan pada penyerapan tenaga kerja,
2. Pendapatan Asli Daerah (PAD), tingkat pendidikan dan investasi dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita sedangkan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita di kabupaten/kota Provinsi Bali.
3. Pendapatan Asli Daerah (PAD), tingkat pendidikan, dan investasi pada kabupaten/kota Provinsi Bali tidak berpengaruh secara tidak langsung pada pendapatan perkapita melewati penyerapan tenaga kerja.
4. Pendapatan perkapita pada wilayah pembangunan Bali Utara, Bali Selatan dan Bali Timur memiliki variasi yang heterogen atau berbeda. Wilayah pembangunan Bali Utara berbeda dengan wilayah pembangunan Bali Selatan, wilayah Bali Selatan berbeda dengan wilayah Bali Timur dan Bali Utara, wilayah pembangunan Bali Timur berbeda dengan wilayah pembangunan Bali Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2014). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adji, W., Suweli, & Suratno. (2007). *Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Penerbit Airlangga.
- Anandita, C. (2017). *Analisis Pengaruh PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur*. Fakulal Ekonomis dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang.
- Anindita, C. F. (2017). *Analisis Pengaruh PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arifin. (2019). Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 7(2), 145-160.
- Arifin. (2019). Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 7(2), 146-160.
- Arsyad, L. (1999). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbit STIE YKPN.
- Artana Yasa, I. O., & Sudarsana Arka. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(7), 63-71.
- Astuti, & Puspasari, W. (2018). Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia). *Jurnal Ilmiah*.
- Basuki, A., & Parwoto, N. (2016). Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis (dilengkapi aplikasi SPSS dan Eviews). Jakarta: Raja Gafindo.
- BPS. (2022). Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota (Orang), 2020-2022. Retrieved Agustus 20, 2023, from <https://bali.bps.go.id/indicator/6/284/1/penduduk-usia-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-provinsi-bali-menurut-kabupaten-kota.html>
- Dixit, A. (1997). Investment and Employment Dynamics in The Short and The Long Run. *Oxford Economics Papers*, 49(1).
- Gaol L, J. (2014). *A to Z Human Capital: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giovanni, J., & Fadli, M. F. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatan Kerja di Kota Pontianak. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 8(1), 10-17.
- Hakizimana, J. (2015). The Relationship Between Foreign Direct Investment (FDI) and GDP Per Capita in Rwanda. *SSRN Elektronik Journal*.
- Hamidi, I. (2018). Analisis Strategi Perusahaan Teguh Mahakarya Yogyakarta. *Journal of Physical Therapy Science*, 9(1), 1-11.
- Haris, S. (2007). *Desentralisasi dan Otonomi Daerah*. Jakarta: LIPI Press.

- Hidayat, K. A. (2019). Analisis Pengaruh Investasi, Jumlah Industri, Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2).
- Irpan, H. M., Sad, R. M., Nor, A., Noor, A., & Ibrahim, N. (2016). Impact of Foreign Direct Investment on The Unemployment Rate in Malaysia. *Journal of Physics*.
- Jhingan, M.L., (1993). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kawet, J. A., Masinambow, A., & Kawung, G. M. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 20(2), 62-79.
- Kuncoro. (2002). *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Lucya, C., & Anis, A. (2019). Pengaruh Teknologi dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(2), 509.
- Maharani, S. D., & Boedirochminarni, A. (2024). Analisis Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Konsumsi Terhadap Pendapatan Perkapita Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 8(1), 26-39.
- Mahmudah, R. (2019). The Effect of Education to Indonesian Economic Growth. *International Journal of Educational Research Review*, 4(2).
- Mankiw, N. G. (2006). *Teori Makro Edisi Keenam*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Marlina, S., & Pebrina, S. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Pendapatan Asli Daerah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Jambi. *Journal of Economics and Business*, 3(1), 34-43.
- Martaningsih D, A. F., & Marhaeni, A. I. (2020). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Pertumbuhan Ekonomi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 10(2), 535-564.
- Masniadi, R. (2012). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan dan Investasi Terhadap Tingkat Pendapatan Per Kapita Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 69-80.
- Pangastuti, Y. (2015). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Economic Development Analysis Journal*, 4(2).
- Pangastuti, Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Depeloment Analysis Journal*, 4(2), 203-211.
- Paramita, R., & Chistianingrum, R. (2017). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Budget*, 2(1), 32-50.
- Persada, Z. B., & Martini Dewi, N. (2019). Pengaruh Investasi, Upah dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8(8), 1697-1727.
- Pradana , R. (2014). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Aceh Barat.
- Pratama, N. N., & Utama, M. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(7), 651-680.
- Purba, S., & Silalahi, M. (2019). Pengaruh Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Pendapatan Perkapita Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(2).
- Putri, N. A. (2018). Analisis Pengaruh Upah, PDRB, dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 357-371.
- Rahmah, A. M., & Juliannisa, I. A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ikraith Ekonomika*, 5(3), 246-254.
- Ratnasari, N. A., & Yuliarini, N. (2019). Pengaruh Produktivitas Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Perkapita Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 10(6), 2487-2514.
- Riyadi, M. D., & Woyanti, N. (2022). Analisis Investasi, Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Provinsi Jawa Barat. *Maksimum: Media Akutansu Universitas MUhammadiyah Semarang*, 12(1), 13-26.

- Rusianti, A., Tiju, H., & Yasin, B. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Merauke Tahun 2013-2018. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 32-36.
- Rustiono, D. (2008). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. UNDIP Semarang: Fakultas Ekonomi.
- Schultz, T. W. (1961). Investment in Human Capital. *The American Economic Review*, 51(1), 1-17.
- Silalahi, R., Masinambow, V. A., & Maramis, M. T. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Kota-Kota di Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(8), 49-60.
- Simanjuntak, H. (2009). "Kepatuhan Pajak ( Tax Compliance) Dan Bagi Hasil Pajak Dalam Perekonomian Di Jawa Timur". *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 1(2).